

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Karangmlati

a. Gambaran Umum PKBM Karangmlati

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau yang sering disebut dengan PKBM merupakan salah satu dari satuan pendidikan non formal yang sistemnya dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain sebagai pusat kegiatan, PKBM juga sebagai pemberdayaan yang hadir ditengah-tengah masyarakat melalui pendidikan kecakapan keterampilan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.¹

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, PKBM adalah satuan PNF yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai kebutuhan masyarakat prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.²

Maka dari itu, PKBM hadir ditengah-tengah masyarakat dengan harapan agar masyarakat yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal karena faktor ekonomi, banyak masyarakat yang pengangguran dan masalah sosial lainnya bisa teratasi. Karena, selain PKBM sebagai pusat belajar masyarakat juga sebagai wadah dalam mengasah keterampilan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup serta kualitas pendidikan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati merupakan salah satu satuan pusat pendidikan non formal. PKBM Karangmlati beralamat pada Jl. Demak-Bonang Km.05 Dk. Karangpandan Desa Karangmlati Rt 06 Rw 02

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pusat_kegiatan_belajar_masyarakat, diakses pada 19 Juli 2020 pukul 20.15 WIB

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat (33)

Kec. Demak Kota K.abupaten Demak. PKBM Karangmlati mempunyai beberapa program yang diharapkan mampu memberikan kesempatan pada warga masyarakat sekitar supaya mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pendidikan.

Selain selakukan kegiatan belajar dengan kesetaraan paket C. PKBM Karangmlati juga mempunyai program-program lainnya, antara lain³.

- a. Pendidikan Kesetaraan Paket C
- b. Kursus dan pelatihan yang meliputi : pelatihan membordir, pelatihan menjahit, pelatihan membatuk, pelatihan mengelas, pelatihan membuat kaligrafi.
- c. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
- d. Pendidikan pemberdayaan perempuan dan gender

b. Visi dan Misi PKBM Karangmlati

PKBM Karangmlati sebagai salah satu PNF yang ada di Kabupaten Demak mempunyai visi yaitu menjadi PKBM terbaik yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang berkualitas, kompetitif, terampil, agamis, dan demokratis serta bernilai bagi masyarakat.

Sedangkan dalam penyelenggaraannya guna mewujudkan visi sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, PKBM Karangmlati memiliki beberapa misi yaitu⁴:

1. Menciptakan masyarakat yang mandiri yang cerdas, edukatif, kompetitif, dan kritis akan informasi.
2. Mengembangkan SDM menjadi lebih baik dan siap terjun dalam dunia kerja.
3. Menciptakan masyarakat yang cinta ilmu dan berbekal keterampilan.

³ pkbmkarangmlati.blogspot.com/2011/02/pkbm-karangmlati-demak.html?m=1, diakses pada 19 Juli 2020 pukul 20.39

⁴ Informasi tentang pengelolaan PKBM Karangmlati, Proposal Permohonan Bantuan, PKBM Karangmlati, 2012

4. Mengembangkan pendidikan alternatif yang berorientasi pada pendidikan keterampilan, dan
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat.

c. Struktur Organisasi

Guna menjalankan program kegiatan, PKBM Karangmlati menyusun struktur organisasi guna memetakan tugas pokok dan fungsi masing-masing pengelola. Adapun struktur organisasi PKBM Karangmlati adalah sebagai berikut⁵:

- a) Penanggungjawab lembaga : Drs. H Khumaidullah, M.Pd.
- b) Ketua lembaga : Hj. Dwi Marfiana, S.Pd., M.H.
- c) Sekretaris lembaga : Atik Umami, S.Sn.
- d) Bendahara lembaga : Eni Susilowati, S.Pd.
- e) Pengelola : Alfariza Pradana
- f) Ketua Program :
 - Program kejar paket C : Hj. Dwi Marfiana, S.Pd., M.H.
 - Program taman baca masyarakat : Hardono Budi Prasetyo, A.Md.
 - Program kursus & keterampilan : Rumaidi, S.Pd
 - TU & Admin : Mursidah

d. Kegiatan di bengkel Batik Tulis PKBM Karangmlati

Berdasarkan visi dan misi tersebut, PKBM Karangmlati, melakukan berbagai program dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan dalam meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Demak. Pada saat awal pendirian PKBM Karangmlati, program yang paling banyak di minati masyarakat adalah pendidikan kesetaraan paket C dan keterampilan membuat batik.

Maka dari itu, sebagai upaya pengembangan batik tulis Demak. Ibu Dwi Marfiana selaku ketua PKBM Karangmlati

⁵ Informasi tentang pengelolaan PKBM Karangmlati, Proposal Permohonan Bantuan, PKBM Karangmlati, 2012

memulai usahanya dengan cara merangkul anak-anak putus sekolah untuk memperoleh pelatihan keterampilan membatik. Pada awal perkembangannya, terdapat 15 warga belajar dan berhasil pandai membatik, sehingga dibuatkan wadah sebagai pengrajin batik tulis di Desa Karangmlati atau yang biasanya di sebut Bengkel Batik Tulis Karangmlati.⁶

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) menuturkan bahwa.

“Selain dapat melanjutkan pendidikan yang setara dengan SMA melalui kejar paket C dan memiliki keterampilan membatik, beberapa warga juga mendapatkan penghasilan sendiri dari hasil membatik.”⁷

Selanjutnya, Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) menjelaskan dalam wawancara dengan penulis.

“PKBM Karangmlati adalah satu-satunya PKBM di Kabupaten Demak yang memfasilitasi program pelatihan membatik. Kebanyakan murid PKBM Karangmlati yang berminat dalam keterampilan membatik merupakan dari kalangan perempuan. Pelatihan dalam keterampilan membatik adalah hal yang baru bari masyarakat kabupaten Demak yang mauoritas warga Demak bermata pencarian sebagai nelayan, petani, dan bekerja di pabrik. Sehingga, masyarakat banyak yang berminat dalam mempelajari keterampilan membatik.”⁸

⁶ Info Batik Indonesia. “Dwi Marfiana Ciptakan Batik Khas Demak”. <http://infobatik.id/dwi-marfiana-ciptakan-batik-khas-demak/>. Dikunjungi pada 28 September 2020.

⁷ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

⁸ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

Lebih lanjut dalam wawancara penulis dengan Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) menyebutkan.

“ Selain program pelatihan keterampilan mematik, PKBM Karangmlati juga mempunyai bengkel batik tulis. Di bengkel batik tulis ini proses produksi batik tulis di laksanakan dan batik tulis Demak bisa diperjual belikan pada masyarakat umum. Sehingga selain belajar di PKBM Karangmlati, murid yang memilik program pelatihan mematik juga mampu mempunyai penghasilan.⁹

Kegiatan proses produksi di bengkel batik tulis PKBM Karangmlati adalah sebagai berikut¹⁰:

- Menyiapkan bahan dan alat mematik.
- Membuat pola pada kain.
- Menyanting pola menggunakan malam cair. Menyanting sesuai pola yang sudah dibuat.
- Mewarnai kain sesuai dengan motif..
- Menutup kain dengan *malam* untuk menghasilkan warna variasi.
- Mengunci warna pada kain.
- Menghilangkan malam pada kain.
- Mencuci kain.
- Menjemur kain.

Dalam proses produksi batik tulis di bengkel PKBM Karangmlati terdapat 15 pekerja dengan dibantu para peserta pelatihan mematik. Para pekerja mayoritas adalah perempuan. Proses produksi tidak hanya dilakukan pada bengkel jasa, namun juga kebanyakan pekerja perempuan membawa garapan batik kerumah dan dikerjakan di rumah masing-masing. Dari proses membuat pola sampai menyanting bisa dilakukan di rumah

⁹ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Observasi oleh peneliti pada kondisi PKBM Karangmlati, 25 Juli 2020, pukul 11.45 WIB

masing-masing tapi untuk proses pewarnaan dan *finishing* dilakukan di bengkel PKBM Karangmlati.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang didapatkan bersumber dari narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Peneliti melakukan wawancara kepada perempuan yang bekerja di PKBM Karangmlati dari berbagai kalangan dengan klasifikasi usia serta berapa lamanya dalam bekerja. Data penelitian berbentuk wawancara yang sudah peneliti kumpulkan dalam waktu penelitian dan nantinya akan dijabarkan dan diolah menggunakan analisis data yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

Tabel 4.1. Dara Narasumber

Nama Narasumber	Usia	Lamanya Bekerja	Kode Narasumber
Hj. Dwi Marfiana, S.Pd., M.H	57 tahun	11 tahun	N1
Rekma Eka Fariasih	17 tahun	1 tahun	N2
Eka Kurniawati	25 tahun	4 tahun	N3
Zuliana Indah	36 tahun	10 tahun	N4
Julaikah	45 tahun	2 tahun	N5

1. Data Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Sentra Batik Tulis Demak “PKBM Karangmlati”.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua dan para karyawan perempuan PKBM Karangmlati menerangkan bahwa apa saja program pemberdayaan perempuan di dalam sentra batik tulis Demak di PKBM Karangmlati, diantaranya yaitu :

¹¹ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

a) Pendidikan paket C

Tidak dapat dipungkiri, tidak meratanya pendidikan adalah salah satu masalah sosial yang ada dimasyarakat. Terutama pendidikan dengan strata sekolah menengah atas. Masalah ini juga banyak terjadi pada masyarakat. Dengan masih banyaknya anggapan masyarakat yang meyakini bahwa tugas perempuan hanya sebatas urusan masak, mencuci dan mengasuh anak. Masih banyaknya perempuan yang tidak berpendidikan formal setingkat sekolah menengah atas.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) ketua PKBM Karangmlati menuturkan bahwa :

“Pada dasarnya awal berdirinya PKBM Karangmlati murni sebagai tempat belajar untuk meraih program paket C. Guna menjembatani para warga yang belum berkesempatan sekolah setingkat SMA”¹²

Wawancara dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) yang merupakan siswa paket C di PKBM Karangmlati juga menuturkan hal yang sama, bahwa :

“Yang saya lakukan di PKBM Karangmlati pada awalnya melakukan program paket C. Kemudian saya juga menggeluti program membuat.”

Hasil wawancara dengan Eka Kurniawati (25 tahun) alumni paket C PKBM Karangmlati, menjelaskan bahwa :

“awalnya saya mengikuti program paket C di PKBM Karangmlati dan setelah lulus saya menggeluti dan mendalami keterampilan membuat”

Lebih lanjut wawancara dengan Zuliana Indah (36 tahun) siswa generasi pertama PKBM Karangmlati, menjelaskan bahwa :

¹² Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

“Saya membatik sejak mengikuti paket C, kurang lebih 10 tahun yang lalu dan saat ini saya menjadi satu-satunya generasi awal membatik yang masih bertahan sampai saat ini.”

Dari beberapa hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa pemberdayaan perempuan di PKBM Karangmlati pada awalnya ingin mengejar pendidikan setingkat sekolah menengah atas karena memang pada awal berdirinya PKBM Karangmlati sebagai pusat belajar masyarakat untuk meraih ijazah paket C.

Hasil pengamatan dilapangan juga menunjukkan bahwa kondisi fisik fasilitas di PKBM Karangmlati tergolong lengkap. Kondisi tersebut terlihat dari kondisi bangunan dan fasilitas-fasilitas yang memadai.¹³ Terdapat bangunan lantai 2 dengan beberapa kelas-kelas sebagai peunjang pembelajaran dan mempunyai beberapa layar proyektor untuk media pembelajaran.

b) Membatik dan menjahit.

Pada saat sekarang, pendidikan formal saja tidak mampu untuk mengembangkan diri. Di butuhkan skil dan kreatifitas untuk menunjang usaha dalam keberlangsungan hidup. Dibutuhkan latihan dan proses yang panjang dan juga di butuhkan pelatihan. Selain memfasilitasi paket C, PKBM Karangmlati juga mengembangkan pelatihan membatik dan menjahit bagi para murid-murid di PKBM Karangmlati.

Dari pengamatan di lapangan, sebagian besar karyawan perempuan yang bekerja membatik di PKBM Karangmlati merupakan alumni murid ataupun yang masih belajar PKBM Karangmlati.

¹³ Observasi oleh peneliti pada kondisi PKBM Karangmlati, 25 Juli 2020, pukul 11.45 WIB

Sesuai wawancara dengan Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) Ketua Klaster Batik Demak sekaligus Ketua PKBM Karangmlati.

“Semenjak berdiri pada tahun 2006, PKBM Karangmlati hanya fokus pada pusat kegiatan belajar. Kemudian, pada tahun 2009 kami memberikan muatan lokal membuat batik dan menjahit. Tujuan kami memberikan muatan lokal membuat batik dan menjahit untuk memberdayakan perempuan dan mengasah skill para perempuan”¹⁴

Lebih lanjut dalam wawancara dengan Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) menegaskan.

“Membutuhkan waktu dan proses yang panjang untuk mengasah skill membuat batik. Semakin lama perempuan membuat batik tentunya hasilnya juga bagus. Karena selain mengasah keterampilan kita juga ingin membentuk karakter melalui membuat batik.”¹⁵

Selanjutnya, wawancara dengan Zuliana Indah (36 tahun) menerangkan bahwa :

“Selain program paket C, saya dulu juga mengikuti program membuat batik dan menjahit. Tetapi saat ini saya lebih fokus kepada program membuat batik”.¹⁶

Lebih lanjut Ibu Dwi Marfiana menjelaskan harapannya kedepan mengenai PKBM Karangmlati bahwa :

”Harapan kami dalam memberdayakan perempuan, kedepan kami akan mencari anak-anak perempuan kita berdayakan untuk menghafalkan Al-Qur’an disini dan

¹⁴ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Zuliana Indah, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 15.10 WIB, di rumah Ibu Zuliana Indah, wawancara 4, transkrip.

kita akan mendirikan Podok Pesantren Tahfidz. Selain mereka menghafal Al-Qur'an juga dilatih bagaimana membuat batik. Sehingga selain menghafalkan Al-Qur'an, anak-anak juga mampu mandiri dan mampu sedikit banyak membantu perekonomian keluarganya. Selain itu juga, kita sedang mengembangkan desa wisata melalui batik tulis Karangmlati ini dengan memanfaatkan pemuda-pemuda di sekitar PKBM Karangmlati.”¹⁷

Dari beberapa wawancara diatas pemberdayaan perempuan yang awal mulanya hanya memfokuskan pada pendidikan paket C kemudian dalam perjalanan waktu membuka muatan lokal membuat dan menjahit. Dengan harapan, tidak hanya pendidikan saja yang di depankan namun kemandirian perempuan agar bisa bermanfaat dalam kehidupan.

Selain dalam pemberdayaan perempuan. PKBM Karangmlati mempunyai harapan yang besar yaitu ingin mendirikan ponpes tahfidz untuk anak-anak yang kurang mampu. Dan ingin mengemvangkan desa wisata di desa Karangmlati.

Hasil pengamatan dilapangan juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam membuat sangatlah lengkap. Ada kurang lebih 10 set alat membuat yang tersedia di PKBM Karangmlati. Sarana dan prasana tersebut menunjang proses produksi batik tulis Demak.¹⁸

c) Pelatihan kelompok usaha perempuan.

Dalam dunia usaha, seorang wirausahawan harus mempunyai orientasi pada kelanjutan usahanya. Harus mampu mencetak generasi dalam meneruskan usaha sebagai bentuk pengelolaan sumber daya manusia dalam kaderisasi. Maka dari

¹⁷ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Observasi oleh peneliti pada kondisi PKBM Karangmlati, 25 Juli 2020, pukul 11.45 WIB

itu, selain melatih para muridnya, PKBM Karangmlati juga melatih kelompok-kelompok usaha yang ada di beberapa daerah.

Sesuai wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Marfiana (57 Tahun).

“Saya sering melakukan pelatihan-pelatihan membuat dan berkeliling Kabupaten Demak untuk memberikan pelatihan membuat. Selain di Kabupaten Demak, ada kelompok usaha dari Kabupaten Grobogan berlatih membuat di PKBM Karangmlati untuk dikembangkan pada daerahnya.¹⁹

Sesuai wawancara dengan Ibu Marfiana (57 Tahun), menuturkan lebih lanjut.

“Setiap tahun kami menerima murid-murid dari SMK Jepara untuk Prakerin Kerja Lapangan (PRAKERIN) disini. Kami ajarkan proses membuat dari awal sampai akhir. Dari kebanyakan yang kami ajarkan membuat adalah dari kalangan perempuan. Karena ini adalah sebagai komitmen kami dalam pemberdayaan perempuan dan semua ini kami lakukan agar batik tidak punah khususnya batik Demak yang sempat punah puluhan tahun.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan Bu Dwi Marfiana, program PKBM Karangmlati tidak hanya sebagai pusat kegiatan belajar yang berbasis pada keterampilan membuat. PKBM Karangmlati juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap kelompok usaha perempuan yang ada di Kabupaten Demak maupun daerah sekitar Demak. Misalnya kelompok usaha perempuan yang ada di Grobogan dan murid SMK Jepara. Program ini

¹⁹ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Dwi Marfiana, Wawancara oleh peneliti, 17 Juli, 2020, pukul 16.08 WIB, di rumah Ibu Dwi Marfiana, wawancara 1, transkrip.

dilakukan tidak hanya serta merta untuk melatih membatik saja. Namun, untuk membangun generasi penerus membatik.

2. Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Perempuan Dalam Pengembangan Sentra Batik Tulis Demak “PKBM Karangmlati”.

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Dalam dunia bisnis, sarana dan prasana sangatlah penting. Sarana prasarana meliputi alat, mesin, dan bahan baku untuk membuat batik. Lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana juga menentukan produktifitas karyawan dalam bekerja. Maka dari itu, PKBM Karangmlati sangat memperhatikan perlengkapan membatik supaya karyawan mempunyai semangat bekerja.

Sesuai wawancara peneliti dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) menyebutkan bahwa.

”Yang menjadi faktor pendukung saya adalah disini fasilitasnya lengkap tinggal membatik saja karena semua sudah di siapkan.”²¹

Dari hasil wawancara dengan Rekma Eka Fariasih, lengkapnya sarana dan prasana menjadi faktor pendukung dalam melakukan pekerjaan membatik. Lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana menjadi salah satu penentu karyawan dalam bekerja. Semakin lengkap sarana dan prasarana akan meningkatkan kenyamanan dalam bekerja. Dan tentunya keamanan, keselamatan bekerja juga terjamin.

2) Dukungan keluarga

Perempuan melakukan pekerjaan haruslah mempunyai izin dari keluarga. Setidaknya dari orang tua bagi yang belum menikah dan dari suami bagi yang sudah menikah. Dukungan

²¹ Rekma Eka Fariasih, Wawancara oleh peneliti, 20 Agustus, 2020, pukul 09.12 WIB, di rumah Ibu Rekma Eka Fariasih, wawancara 2, transkrip.

keluarga akan sangat menentukan bagi kelanjutan perempuan dalam bekerja.

Pada sejatinya perempuan mempunyai sifat yang lemah lembut beda dengan seorang laki-laki yang mempunyai sifat lebih kuat. Maka dari itu butuh dukungan keluarga sebagai penguat perempuan apabila melakukan kegiatan bekerja.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) menyebutkan bahwa.

“Tanggapan keluarga saya terutama orang tua saya membolehkan saya bekerja membuat, hitung-hitung juga membantu keluarga. Tapi orang tua saya berpesan agar bisa membagi waktu antara sekolah paket C dan membuat.”²²

Lebih lanjut wawancara penulis dengan Eka Kurniawati (25 tahun) menjelaskan.

“Suami saya mendukung saya dalam membuat asal tidak mengganggu pekerjaan rumah”

Selayaknya para suami juga mengizinkan istri untuk beraktivitas. Apalagi aktivitasnya bisa bermanfaat dan menghasilkan penghasilan. Seperti halnya pernyataan Zuliana Indah (36 tahun) dan Julaikah (45 tahun).

“Suami selalu mendukung segala aktivitas yang saya lakukan asalkan bermanfaat, apalagi membuat kan mendapat upah. Jadi, lumayan buat tambah-tambah kebutuhan rumah tangga.”²³

²² Rekma Eka Fariasih, Wawancara oleh peneliti, 20 Agustus, 2020, pukul 09.12 WIB, di rumah Ibu Rekma Eka Fariasih, wawancara 2, transkrip.

²³ Zuliana Indah, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 15.10 WIB, di rumah Ibu Zuliana Indah, wawancara 4, transkrip.

“keluarga saya tidak masalah. Namanya terpaksa bekerja untuk membesarkan anak-anak.”²⁴

Faktor yang menjadi pendukung perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis demak yang kedua adalah dukungan dari keluarga. Perempuan mempunyai sifat yang lemah lembut dan mempunyai sifat yang tidak begitu kuat dibanding laki-laki. Di butuhkan dukungan dari keluarga terutama suami untuk dapat menjalankan aktivitasnya.

3) *Stakeholder* (pemerintah)

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Ibu Dwi Marfiana (57 tahun) tentang dukungan pemerintah dalam pengembangan batik tulis demak, menyebutkan bahwa.

“Pemerintah terutama pemerintah daerah kabupaten demak sangat mendukung pengembangan batik tulis demak di Karangmlati ini. di buktikan beberapa kali di ikutkan dalam bazar ataupun expo pada tingkat provinsi maupun nasional. Tidak hanya sebatas itu, pemerintah kabupaten juga mewajibkan batik demak sebagai pakaian resmi kedinasan pada pegawai pada tingkatan kabupaten, kecamatan, maupun desa dan semuanya itu dari produksi PKBM Karangmlati. Untuk selanjutnya, pemerintah kabupaten Demak akan menyetujui terkait usulan desa Karangmlati sebagai desa wisata.”

PKBM Karangmlati mendapatkan dukungan penuh dari *stakeholder* dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas Pariwisata. Dukungan dari pemerintah merupakan faktor pendukung perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis demak.

²⁴ Julaikah, Wawancara oleh peneliti, 22 Agustus, 2020, pukul 09.00 WIB, di rumah Ibu Julaikah, wawancara 5, transkrip

Dukungan pemerintah dapat di buktikan dengan di libatkannya PKBM Karangmlati pada setiap event bazaar dan pameran budaya, membantu dalam proses marketing atau pemasaran bahkan ada kebijakan batik demak sebagai salah satu pakaian resmi kedinasan pada tingkatan Kabupaten, Kecamatan, dan Desa.

b. Faktor penghambat

1) Manajemen waktu

Ada yang beranggapan waktu adalah uang. Memang sejatinya, kalau sudah memasuki dunia kerja harus bisa membagi waktu antara bekerja dan keperluan pribadi. Apalagi bekerja membuat di PKBM Karangmlati yang notabene ada beberapa karyawan yang masih berstatus peserta didik di program paket C. Maka dari itu, harus sependai mungkin dalam manajemen waktu.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) yang merupakan salah satu siswi paket C PKBM Karangmlati. Menyebutkan bahwa.

“Dan yang menjadi faktor penghambat saya adalah saya harus sependai mungkin dalam membagi waktu antara belajar dan membuat.”²⁵

Dijelaskan lebih lanjut oleh Julaikah (45 tahun) dalam wawancara dengan peneliti, bahwa.

“Dan yang menjadi faktor penghambat saya adalah karena saya tulang punggung keluarga, jadi harus mampu bagi waktu dan kadang saya mencari kerja lain apabila hasil dari membuat lagi sepi.”²⁶

Dari beberapa wawancara diatas menyebutkan bahwa faktor penghambat

²⁵ Rekma Eka Fariasih, Wawancara oleh peneliti, 20 Agustus, 2020, pukul 09.12 WIB, di rumah Ibu Rekma Eka Fariasih, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Julaikah, Wawancara oleh peneliti, 22 Agustus, 2020, pukul 09.00 WIB, di rumah Ibu Julaikah, wawancara 5, transkrip.

perempuan dalam membuat di PKBM Karangmlati yaitu manajemen waktu. Harus sependai mungkin dalam pembagian waktu.

2) Pekerjaan domestik perempuan

Perempuan pada hakikatnya mempunyai pekerjaan domestik dan menjadi kodrat para perempuan. Pekerjaan domestik perempuan itu masih pada sekitar urusan rumah tangga sampai mengurus anak.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Eka Kurniawati (25 tahun) yang menjelaskan bahwa.

“Dan yang menjadi faktor penghambat saya adalah saya harus mengurus anak saya yang masih kecil. Kadang saya kerepotan kalau anak sedang rewel dan garapan membuat sedang ramai.”²⁷

Pendapat diatas juga di tegaskan oleh Zuliana Indah (36 tahun) yang menerangkan bahwa.

“Faktor penghambat saya terdapat pada pekerjaan rumah tangga. Kalau pekerjaan banyak kadang pekerjaan rumah tangga tidak terurus.”²⁸

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyebutkan bahwa yang menjadi faktor penghambat perempuan bekerja membuat adalah pekerjaan domestik perempuan. Pekerjaan domestik perempuan yang berkutat dengan urusan sumur dan dapur.

3. Data Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

a) Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perempuan yang bekerja membuat di

²⁷ Eka Kurniawati, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 13.15 WIB, di rumah Ibu Eka Kurniawati, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Zuliana Indah, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 15.10 WIB, di rumah Ibu Zuliana Indah, wawancara 4, transkrip.

PKBM Karangmlati tentang kontribusi dalam peningkatan ekonomi di bidang pendidikan sebagai berikut :

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) menjelaskan bahwa.

“ Alhamdulillah saya dalam melaksanakan pendidikan paket C bisa gratis karena saya sambil membuat. Uangnya bisa saya gunakan untuk membiayai paket C dan sisanya saya tabung”²⁹

Lebih lanjut dalam wawancara peneliti dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) menegaskan bahwa.

“Iya, walaupun tidak semua kebutuhan mampu di penuhi. Setidaknya uang pendapatan saya bisa membatu kebutuhan keluarga dan rencana tabungan saya juga akan saya gunakan untuk biaya masuk kuliah”³⁰

PKBM Karangmlati merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat. Yang mana program utamanya yaitu paket C. Siswa paket C di PKBM Karangmlati tidak jarang juga ada yang membuat dan hasil dari membuat di pergunakan untuk membayar biaya paket C. Dan apabila ada sisa uang akan ditabung untuk kebutuhan keluarga.

- b) Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa perempuan yang membuat di PKBM Karangmlati tentang peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Eka Kurniawati (25 tahun) menjelaskan bahwa.

²⁹ Rekma Eka Fariasih, Wawancara oleh peneliti, 20 Agustus, 2020, pukul 09.12 WIB, di rumah Ibu Rekma Eka Fariasih, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Rekma Eka Fariasih, Wawancara oleh peneliti, 20 Agustus, 2020, pukul 09.12 WIB, di rumah Ibu Rekma Eka Fariasih, wawancara 2, transkrip.

“Saya membeli kebutuhan anak saya seperti susu, mainan, dan jajan anak saya dari upah saya membuat. Sedangkan hasil kerja suami untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya.”³¹

Lebih lanjut Eka Kurniawati (25 tahun) menjelaskan mengenai pemenuhan kebutuhan rumah tangga bahwa.

“Iya, sebab upah suami saya sebagai buruh tani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan apalagi sekarang saya sudah mempunyai 2 anak.”³²

Hasil wawancara peneliti dengan Zuliana Indah (36 tahun) juga menerangkan bahwa.

“Kontribusi saya dari hasil membuat bisa dibuat makan sehari-hari. Karena anak sudah besar dan sekolah, upah suami bisa dibuat biaya sekolah dan lainnya.”³³

Lebih lanjut Zuliana Indah (36 tahun) menjelaskan bahwa mampu menabung dari hasil membuat.

”Kebutuhan keluarga saya mampu terpenuhi berkat bekerja membuat. Malah sedikit demi sedikit bisa menabung.”³⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Julaikah (45 tahun) menjelaskan bahwa.

“Kontribusi dari hasil membuat yang saya dapatkan untuk makan sehari-hari, kebutuhanrumah tangga, untuk uang jajan anak sekolah. Dan untuk uang sekolah,

³¹ Eka Kurniawati, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 13.15 WIB, di rumah Ibu Eka Kurniawati, wawancara 3, transkrip.

³² Eka Kurniawati, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 13.15 WIB, di rumah Ibu Eka Kurniawati, wawancara 3, transkrip.

³³ Zuliana Indah, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 15.10 WIB, di rumah Ibu Zuliana Indah, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Zuliana Indah, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 15.10 WIB, di rumah Ibu Zuliana Indah, wawancara 4, transkrip.

alhamdulillah semenjak suami meninggal untuk uang sekolah anak saya gratis.”³⁵

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan Julaikah (45 tahun) juga menerangkan bahwa.

”Belum tentu, sebab menjadi orang tua tunggal itu berat, semua harus di cukupi sendiri. Kalau membuat sedang sepi saya mencari kerja lain untuk memenuhi kebutuhan.”³⁶

Dari hasil wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa dalam melakukan aktivitas membuat di PKBM Karangmlati. Para perempuan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Seperti kebutuhan sandang dan pangan. Namun, yang ada yang juga kadang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya karena menjadi orang tua tunggal dan menjadi tulang punggung bagi rumah tangga.

c) Pendapatan yang diperoleh perempuan dari membuat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa perempuan yang membuat di PKBM Karangmlati mengenai pendapatan yang diperoleh dari hasil membuat adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Rekma Eka Fariasih (17 tahun) yang merupakan siswi paket C.

“Dalam Sebulan saya rata-rata mampu mendapatkan uang sebesar Rp 500.000 itu kalau sepi orderan”.³⁷

Hasil wawancara dengan Eka Kurniawati (25 tahun) juga menjelaskan bahwa.

“Biasanya saya mendapatkan upah sebesar Rp 600.000 s/d Rp. 800.000 setiap bulannya”³⁸

³⁵ Julaikah, Wawancara oleh peneliti, 22 Agustus, 2020, pukul 09.00 WIB, di rumah Ibu Julaikah, wawancara 5, transkrip.

³⁶ Julaikah, Wawancara oleh peneliti, 22 Agustus, 2020, pukul 09.00 WIB, di rumah Ibu Julaikah, wawancara 5, transkrip.

³⁷ Rekma Eka Fariasih, Wawancara oleh peneliti, 20 Agustus, 2020, pukul 09.12 WIB, di rumah Ibu Rekma Eka Fariasih, wawancara 2, transkrip.

Hasil wawancara dengan Zuliana Indah (36 tahun) menerangkan bahwa.

“ Pada saat sepi bisa mendapatkan Rp 500.000, pada saat ramai bisa mendapatkan Rp 1.000.000 setiap bulannya.”³⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Julaikah (45 tahun) menjelaskan bahwa.

“Saya rata-rata dalam satu bulan bisa mendapatkan Rp 900.000 s/d Rp 1.000.000. bahkan saya pernah mendapatkan lebih dari Rp 1.500.000”⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa perempuan yang membuat di PKBM Karangmlati. Dapat di simpulkan bahwa dalam bekerja membuat, para perempuan mendapat upah yang sepadan dengan apa yang di kerjakan. Karena membuat di PKBM Karangmlati mempunyai sistem borongan. Jadi pendapatan yang di peroleh para perempuan yang membuat tidak menentu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Program pemberdayaan perempuan di PKBM Karangmlati.

PKBM Karangmlati adalah pusat kegiatan belajar masyarakat. Dimana mempunyai misi salah satunya yaitu menciptakan masyarakat yang cinta ilmu dan berbekal keterampilan. Maka dari itu untuk mewujudkan misi, PKBM Karangmlati melakukan terobosan untuk pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan lebih di fokuskan sebab di daerah pedesaan mengandalkan upah buruh tani dari suami kadang tidak menentu.

³⁸ Eka Kurniawati, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 13.15 WIB, di rumah Ibu Eka Kurniawati, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Zuliana Indah, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus, 2020, pukul 15.10 WIB, di rumah Ibu Zuliana Indah, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Julaikah, Wawancara oleh peneliti, 22 Agustus, 2020, pukul 09.00 WIB, di rumah Ibu Julaikah, wawancara 5, transkrip.

Sebagai pelaku *social entrepreneur*, PKBM Karangmlati mempunyai kriteria yaitu pemberdayaan. Di PKBM Karangmlati lebih di fokuskan dalam pemberdayaan perempuan. Di karenakan supaya perempuan bisa lebih produktif dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Dengan pemberdayaan perempuan, diharapkan perempuan mempunyai keterampilan. Sehingga mampu beraktifitas yang menghasilkan penghasilan. Dan mampu membantu perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa program pemberdayaan perempuan yang di lakukan di PKBM Karangmlati, di antaranya :

a) Program Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar bisa lebih unggul. Menurut Goenawan Sumodiningrat pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi setiap individu.⁴¹ Namun fakta yang ada masih banyak orang yang bisa mengenyam pendidikan apalagi sampai ke jenjang SMA. Yang disebabkan oleh anak putus sekolah dan faktor mahal nya biaya pendidikan.

Dari berbagai pengamatan di lapangan dapat dianalisis bahwa program pendidikan paket C merupakan program utama yang ada di PKBM Karangmlati. Pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di lihat dari lingkungan yang ada di sekitar Karangmlati masih banyak yang tidak lulus sekolah menengah atas. Makanya PKBM Karangmlati di dirikan untuk mengatasi dari masalah pendidikan yang ada di sekitar Karangmlati. Dan untuk memfasilitasi agar seseorang dapat mempunyai pendidikan setara SMA.

⁴¹ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, 69

- b) Program Keterampilan
1) Membuat dan menjahit

Selain program pendidikan paket C, PKBM Karangmlati juga menawarkan program keterampilan yaitu membuat dan menjahit. Keterampilan membuat dan menjahit diharapkan bisa menambah kualitas sumber daya bagi para perempuan dan mampu menjadi lahan untuk menambah penghasilan.

Dalam *social entrepreneur* di butuhkan peran masyarakat untuk mengembangkan bisnisnya atau sering di sebut *civil society*.⁴² Peran masyarakat di harapkan mampu memberikan dampak bagi *social entrepreneur* dan di harapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani masalah masyarakat terutama kemiskinan. Peran masyarakat dalam pusat batik demak PKBM Karangmlati lebih di dominasi oleh para siswa dan alumni paket C PKBM Karangmlati.

Memang sebagian besar para perempuan yang membuat di PKBM Karangmlati adalah alumni program paket C yang juga memilih program muatan lokal membuat. Saat juga ada siswa yang membuat dan menjahit. Sehingga dalam proses pendidikan paket C para siswa yang membuat sedikit terbantu dalam biaya pendidikan.

Dari berbagai pengamatan di lapangan dan dari beberapa hasil wawancara dapat di analisis bahwa PKBM Karangmlati dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya memperhatikan sektor pendidikan saja. Namun juga memperhatikan sektor ekonomi kreatif.

⁴² Agung Surya Dwianto, "Social Entrepreneur Ship : Inovasi Dan Tantangannya di Era Persaingan Bebas". 71

Adanya muatan lokal membatik dan menjahit akan menjadikan para perempuan menjadi trampil dan mampu membuat karya. Sehingga, bisa membantu PKBM Karangmlati dalam pengembangan batik tulis demak dan juga bisa membatu perekonomian rumah tangga.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh penelitian dari Ahmad Yani yang menyebutkan bahwa program pemberdayaan yang di lakukan perempuan narapidana adalah membatik. Dengan adanya program pemberdayaan diharapkan perempuan narapidana setelah keluar dari tahanan mempunyai bekal keterampilan untuk di kembangkan di masyarakat.⁴³

2) Pelatihan kelompok usaha perempuan.

Sebagai *sicial entrepreneur* PKBM Karangmlati mempunyai beban yang besar untuk bisa berorientasi berkelanjutan. Artinya sebagai pelaku *social entrepreneur* harus bisa meneruskan perjalanan bisnis supaya bisnisnya mampu berjalan dengan maksimal baik maksimal organisasinya maupun maksimal finansialnya.

Sebagai proses kaderisasi di bidang pengembangan batik tulis Demak. PKBM Karangmlati melakukan pelatihan-pelatihan membatik bagi kelompok-kelompok membatik di luar PKBM Karangmlati. Inilah yang dinamakan *sustainability*⁴⁴, artinya sebagai wirausaha sosial harus mempunyai pandangan orientasi ke depan. Harus mampu menciptakan kelompok-kelompok usaha

⁴³ Ahmad Yani, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan”, Jurnal Transformasi, Vol. 3 No.2, 2017, IKIP Mataram

⁴⁴ Dwi Meisari Haryanti Dkk, *Berani Menjadi Wirausaha Sosial (Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial Secara Mandiri dan Berkelanjutan)*, 195

sebagai kelompok binaan. Sehingga mampu muncul kelompok usaha baru.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Marfiana dapat di analisis bahwa dalam upaya menjalankan bisnisnya agar mampu berjalan berkelanjutan. PKBM Karangmlati melakukan pelatihan-pelatihan membuat batik bagi perempuan di berbagai wilayah di Demak. Dalam konsep *social entrepreneur* ada istilah *sustainability* atau orientasi berkelanjutan untuk meneruskan agar batik tulis demak bisa bertahan lama. Hal tersebut di upayakan agar menyiapkan sumber daya manusia ke depan mampu melanjutkan bisnis batik tulis demak.

Dari pelatihan-pelatihan membuat batik yang di lakukan oleh PKBM Karangmlati saat ini muncul beberapa kelompok usaha baru. seperti contoh yang sudah berjalan yaitu kelompok usaha batik di desa Mlatiharjo dan desa Tlogoweru.

Tabel 4.2. Program Pemberdayaan perempuan di PKBM Karangmlati.

Program	Narasumber				
	N1	N2	N3	N4	N5
Paket C		✓	✓	✓	
Membatik dan Menjahit		✓	✓	✓	✓
Pelatihan kelompok	✓				

Sumber : Hasil penelitian diolah

Tabel 4.3. Penjelasan program pemberdayaan perempuan di PKBM Karangmlati.

Narasumber	Program	Penjelasan
2	a) Pendidikan Paket C b) Membuat batik dan menjahit	Masih menjadi siswi program kesetaraan paket C. Selain siswi paket C, juga mengambil program

		membatik sebagai muatan lokal,
3	a) Pendidikan Paket C b) Membatik dan menjahit	Salah satu alumni program paket C 4 tahun yang lalu. Setelah lulus program paket C menggeluti program membatik di PKBM Karangmlati.
4	a) Pendidikan Paket C b) Membatik dan menjahit.	Alumni program paket C angkatan pertama. Pada awalnya mengikuti program membatik dan menjahit. Tetapi saat ini lebih fokus pada membatik.
5	a) Membatik dan menjahit	Karena kondisi suami sudah meninggal. Sehingga di tawari untuk mengikuti program membatik.

Sumber : Hasil penelitian diolah

2. Faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis Demak “PKBM Karangmlati”.

PKBM Karangmlati selalu mengupayakan untuk melestarikan batik tulis Demak yang sempat punah puluhan tahun. Melalui semangat tersebut, PKBM Karangmlati mencoba mengakomodir peserta perempuan program pendidikan paket C untuk diberdayakan dalam upaya pengembangan batik tulis Demak agar tidak kembali mengalami kepunahan.

Namun, dalam upaya pengembangan batik tulis Demak tersebut. Para perempuan yang menjadi pelaku pemberdayaan membatik sering kali mengalami kendala-kendala dalam beraktivitas. Tak di pungkiri memang kesibukan perempuan sebagai ibu rumah tangga menjadi faktor utama dalam menghadapi kendala tersebut. Apalagi sebagian besar perempuan yang bekerja membatik sudah mempunyai suami atau sudah berumah tangga.

Di PKBM Karangmlati, para perempuan dalam membuat mempunyai problem tersendiri baik itu problem yang menjadi faktor pendukung maupun yang menjadi faktor penghambat dalam beraktivitas. Faktor pendukung dan faktor penghambat perempuan dalam mengembangkan batik tulis Demak antara lain :

a. Faktor pendukung.

1) Sarana dan prasarana

Kegiatan membuat membutuhkan perlengkapan dan peralatan yang banyak. Tentunya demi memuaskan para pekerjanya, setiap pelaku bisnis pasti memperhatikan sarana dan prasarana guna memberi kenyamanan untuk dalam bekerja.

Demi kenyamanan para pegawainya, PKBM Karangmlati harus memberikan fasilitas yang cukup memadai. Setidaknya para pegawai tidak kesulitan dalam melakukan pekerjaan membuat. Sebab sarana dan prasarana menjadi faktor utama dalam pengembangan batik tulis demak. Semisal sarana dan prasarana tidak begitu lengkap akan berpengaruh juga pada proses produksi batik yang di lakukan di PKBM Karangmlati.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan berdasarkan hasil wawancara dapat di analisis bahwa faktor pendukung para karyawan bekerja di PKBM Karangmlati yang pertama yaitu lengkapnya sarana prasarana dan mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai. Sehingga mampu membuat karyawan lebih produktif. Karena perlengkapan dan peralatan sudah tersedia tinggal memakai saja.

2) Dukungan keluarga

Kesadaran akan kesejajaran peran laki-laki dan perempuan pada saat ini semakin meningkat. Peran perempuan yang pada awal mulanya hanya sebatas sumur, dapur, dan

ksaur pada saat ini mulai menjalankan aktivitas di luar 3 hal itu terutama bekerja.

Namun, ada syarat yang harus di penuhi perempuan apabila bekerja. Syarat yang di kenakan oleh perempuan ada 4 syarat yaitu dalam kondisi perekonomian mendesak, ada persetujuan suami, tidak berdesak desakan dengan laki-laki, harus sesuai dengan tugas perempuan.⁴⁵

Dari keempat syarat yang di kenakan terhadap perempuan terdapat syarat utama yang harus di penuhi dan tidak boleh di langgar. Yaitu syarat persetujuan dari suami atau bisa di katakan adalah persetujuan dari keluarga.

Dari hasil wawancara dengan karyawan batik tulis demak PKBM Karangmlati dapat di analisis bahwa dukungan dari keluarga merupakan faktor pendukung dari pengembangan batik tulis demak. Dukungan keluarga meliputi dari dukungan suami bagi yang sudah menikah dan dukungan dari orang tua bagi yang belum menikah. Dukungan dan izin keluarga merupakan proses komunikasi antara keluarga agar tercipta hubungan yang harmanos antar keluarga. Namun, meskipun sudah mendapatkan izin dan dukungan dari keluarga harus juga memperhatikan pekerjaan rumah tangga yang memang menjadi peran perempuan dalam mengatur rumah tangga.

3) *Stakeholder* (Pemerintah)

Apabila ada seorang atau sekelompok kegiatan bisnis yang mempunyai inovasi dan mempunyai potensi dalam pengembangan kemajuan daerah haruslah mendapatkan dukungan dari *stakeholder*, terutama dari

⁴⁵ Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Fiqh Perempuan Muslim : Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, 141

pemerintah. Dukungan pemerintah mampu membuat kelompok bisnis menjadi lebih baik dan mampu berkembang lebih pesat.

Dari hasil wawancara penulis mengenai peran pemerintah dalam mendukung pengembangan PKBM Karangmlati dapat di analisis bahwa pemerintah sangat mendukung pengembangan sentra batik tulis PKBM Karangmlati. Dukungan pemerintah dapat dibuktikan dari beberapa sikap pemerintah yaitu pertama PKBM Karangmlati menjadi mitra pemerintah dalam ekonomi kreatif. PKBM Karangmlati selalu di libatkan dalam kegiatan bazaar dan pameran pada tingkat provinsi ataupun pusat. Selain bazar dan pameran, pemerintah mempercayai PKBM Karangmlati dalam memenuhi kebutuhan busana para peserta terutama baju batik tulis demak. Ini salah satu bukti keseriusan pemerintah dalam pengembangan batik tulis demak sebagai khazanah budaya demak yang pernah hilang puluhan tahun.

Kedua, adanya kebijakan pemerintah kabupaten yang menjadikan batik demak menjadi pakaian kedinasan di tingkat kabupaten, kecamatan, desa. Kebijakan tersebut berdampak kepada PKBM Karangmlati, yang mana dalam pemenuhan batik tulis demak untuk pakaian kedinasan di pesan kepada PKBM Karangmlati. Peran pemerintah yang pertama dan kedua ini mengindikasikan bahwa pemerintah serius dalam proses marketing dan pengenalan batik tulis demak PKBM Karangmlati.

Ketiga, proyeksi desa Karangmlati yang di usulkan menjadi desa wisata di respon positif oleh pemerintah. Dengan adanya batik tulis yang ada di desa Karangmlati ke depan

mampu menjadikan desa Karangmlati sebagai desa wisata dengan potensi batik tulis demak.

Dengan ketiga peran pemerintah di atas menjadi faktor pendukung perempuan dalam pengembangan batik tulis demak PKBM Karangmlati. Dengan adanya sponsor dan lain-lain akan membuat para PKBM Karangmlati terus memproduksi batik tulis demak. Sehingga para perempuan akan terus mengembangkan batik tulis demak dan batik tulis demak tidak mengalami kepunahan seperti yang pernah ada.

b. Faktor penghambat.

Selain faktor pendukung yang mempengaruhi perempuan dalam membatik di PKBM Karangmlati. Terdapat faktor penghambat yang menjadikan aktivitas perempuan dalam membatik menjadi terganggu. Faktor penghambat perempuan dalam menjalankan aktivitas biasanya berkutat dalam urusan rumah tangga. Kadang juga perempuan harus di hadapkan pada dua pilihan yang sangat berat antara pekerjaan atau rumah tangga. Namun, kebanyakan perempuan kalau sudah berkomitmen untuk bekerja akan memilih keduanya walaupun mengorbankan tenaga dan waktu.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat perempuan dalam bekerja membatik yang sudah di jelaskan di atas dapat dianalisis bahwa manajemen waktu dalam pengelolaan antara pekerjaan rumah tangga (domestik) dan pekerjaan membatik menjadi faktor penghambat. Walaupun sejak awal para perempuan sudah berkomitmen bahwa akan menyeimbangkan antara pekerjaan domestik dan pekerjaan membatik. Namun, nampaknya perjalanan bisnis nampaknya mempengaruhi semuanya. Artinya apabila garapan membatik sedang mengalami kenaikan atau sedang ramai perempuan tidak bisa mengatur waktu. Alhasil,

pekerjaan rumah tangga akan tidak terurus demi *deadline* pekerjaan membuat.

Secara tidak langsung perempuan dihadapkan dengan dua peran. Yang pertama, peran sebagai pengatur rumah tangga dan sebagai pekerja. Apabila perempuan sudah memutuskan untuk bekerja harus sependai mungkin mengatur waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga. Maka dari itu, di butuhkan juga peran suami dalam membantu istri untuk mengatur rumah tangga. sehingga terjadi hubungan antara suami dan istri akan lebih harmonis.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh penelitian dari Endang Dwi Sulistyoningsih. Yang menerangkan bahwa faktor penghambat perempuan dalam bekerja yaitu perempuan mempunyai beban ganda. Perempuan yang juga mempunyai tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga. Beban ganda inilah yang menjadi kendala dan hambatan perempuan dalam keterlibatannya untuk bekerja.⁴⁶

Tabel 4.4. Matrik faktor pendukung dan faktor penghambat perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis demak PKBM Karangmlati.

Faktor-faktor	Narasumber				
	N1	N2	N3	N4	N5
Faktor Pendukung					
Sarana dan Prasarana		✓			
Dukungan Keluarga		✓	✓	✓	✓
<i>Stakeholder</i> (Pemerintah)	✓				
Faktor Penghambat					
Manajemen waktu dan pekerjaan domestik	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil penelitian diolah

⁴⁶ Endang Dwi Sulistyoningsih, “Partisipasi dan Pembedayaan Perempuan dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus pada BUMDES di Desa Serang kec. Karangreja Kab. Purbalingga), Universitas Jendral Sudirman, 2014

Tabel 4.5. Penjelasan faktor pendukung dan faktor penghambat perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis demak PKBM Karangmlati.

Narasumber	Faktor-faktor	Penjelasan
1	a. <i>Stakeholder</i> (Pemerintah)	Pemerintah selalu mendukung dalam pengembangan Batik tulis demak PKBM Karangmlati dari proses promosi, marketing dll.
2	a. Sarana dan Prasarana b. Dukungan Keluarga c. Manajemen waktu (Faktor penghambat)	Perlengkapan dan peralatan lengkap sehingga membuat lebih nyaman Orang tua mendukung dan memperbolehkan asal bisa membagi waktu antara pendidikan dan membuat Karena masih dalam program pendidikan paket C, sehingga harus bisa membagi waktu belajar.
3	a. Dukungan Keluarga b. Pekerjaan domestik perempuan (Faktor penghambat)	Suami mendukung asalkan tidak mengganggu pekerjaan rumah. Mempunyai anak yang masih bayi. Dan kerepotan apabila pekerjaan sedang ramai.
4	a. Dukungan keluarga. b. Pekerjaan domestik perempuan	Suami selalu mendukung setiap aktivitas yang dilakukan istri. Pekerjaan sedang rame dan banyak membuat pekerjaan rumah tangga

	(Faktor penghambat)	terabaikan.
5	a. Dukungan keluarga b. Pekerjaan domestik perempuan (Faktor penghambat)	Menjadi orang tua tunggal menjadikannya terpaksa bekerja dan semua itu di dukung oleh keluarganya. mengharuskan melakukan semua urusan rumah tangga sendiri dan melakukan pekerjaan domestik sendiri.

Sumber : Hasil penelitian diolah

3. Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam keluarga memiliki peran masing-masing antar anggota keluarga. Suami sebagai kepala rumah tangga berperan sebagai pencari nafkah. Tapi dalam keadaan tertentu suami memperbolehkan istri untuk bekerja guna membantu keuangan keluarga. Peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah berpengaruh besar. Apalagi perempuan atau istri juga bekerja secara otomatis perempuan dalam keluarga mempunyai peran dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Perempuan mempunyai tugas untuk mengelola keuangan agar mampu terpenuhi kebutuhan keluarga dan bisa untuk menabung guna kebutuhan masa depan. Artinya peran perempuan dalam keluarga sangat besar sekali dalam mengurus rumah tangga, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Apalagi kalau perempuan juga bekerja dan mempunyai peran ganda di dalam keluarga.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dapat di analisis bahwa peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ada beberapa. Pertama, peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan. Perempuan melakukan upaya untuk pemenuhan kebutuhan guna menopang

kebutuhan keluarga. Penghasilan perempuan atau istri mampu menambah penghasilan keluarga yang awalnya hanya tergantung pada penghasilan suami. Sehingga perekonomian keluarga meningkat.

Kedua, peran perempuan dalam mengatur keuangan dan bisa *savings* (menabung). Sejatinya, peran perempuan utamanya yaitu sebagai pengatur keuangan rumah tangga. Dengan adanya perempuan ikut bekerja membuat, perempuan lebih leluasa dalam pengaturan keuangan. Sebab sumber keuangan rumah tangga tidak hanya dari penghasilan suami saja. Sumber keuangan yang tidak hanya satu orang saja, membuat keuangan melebihi dari kebutuhan. Alhasil, perempuan juga bisa menjadi media menabung untuk kebutuhan rumah tangga di masa yang akan datang.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh penelitian dari Sugeng Haryanto yang menyebutkan peran perempuan sangat signifikan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan yang di terima perempuan mampu membantu perekonomian rumah tangga. Dalam masyarakat bawah atau kurang mampu semua anggota keluarga merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk dapat bekerja, baik dalam penyelesaian pekerjaan rumah tangga. Ataupun pekerjaan yang berpotensi untuk menambah penghasilan rumah tangga.⁴⁷

Tabel 4.6. Matrik Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Peran	Narasumber			
	N2	N3	N4	N5
Pemenuhan Kebutuhan	✓	✓	✓	✓
<i>Savings</i> /menabung	✓		✓	

Sumber : Hasil penelitian diolah

⁴⁷ Sugeng Haryanto, “Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin : Studi kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, No. 2, (2008), 226

Tabel 4.7. Penjelasan Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Narasumber	Peran	Penjelasan
2	a. Pemenuhan kebutuhan b. <i>Savings</i> / menabung	Mampu memenuhi kebutuhan dalam menempuh pendidikan paket C. Kelebihan dari penghasilan untuk membayar pendidikan paket C bisa di tabung untuk kebutuhan masa depan.
3	a. Pemenuhan kebutuhan	Penghasilan dari membuat dapat memenuhi kebutuhan karena penghasilan suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan.
4	a. Pemenuhan kebutuhan b. <i>Savings</i> / menabung	Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan dll. Sedangkan pendapatan suami untuk pendidikan anak. Kelebihan dari penghasilan suami dan istri bisa untuk tabungan.
5	a. Pemenuhan kebutuhan	Karena menjadi orang tua tunggal dan masih menghidupi ketiga anaknya yang masih sekolah.

Sumber : Hasil penelitian diolah